

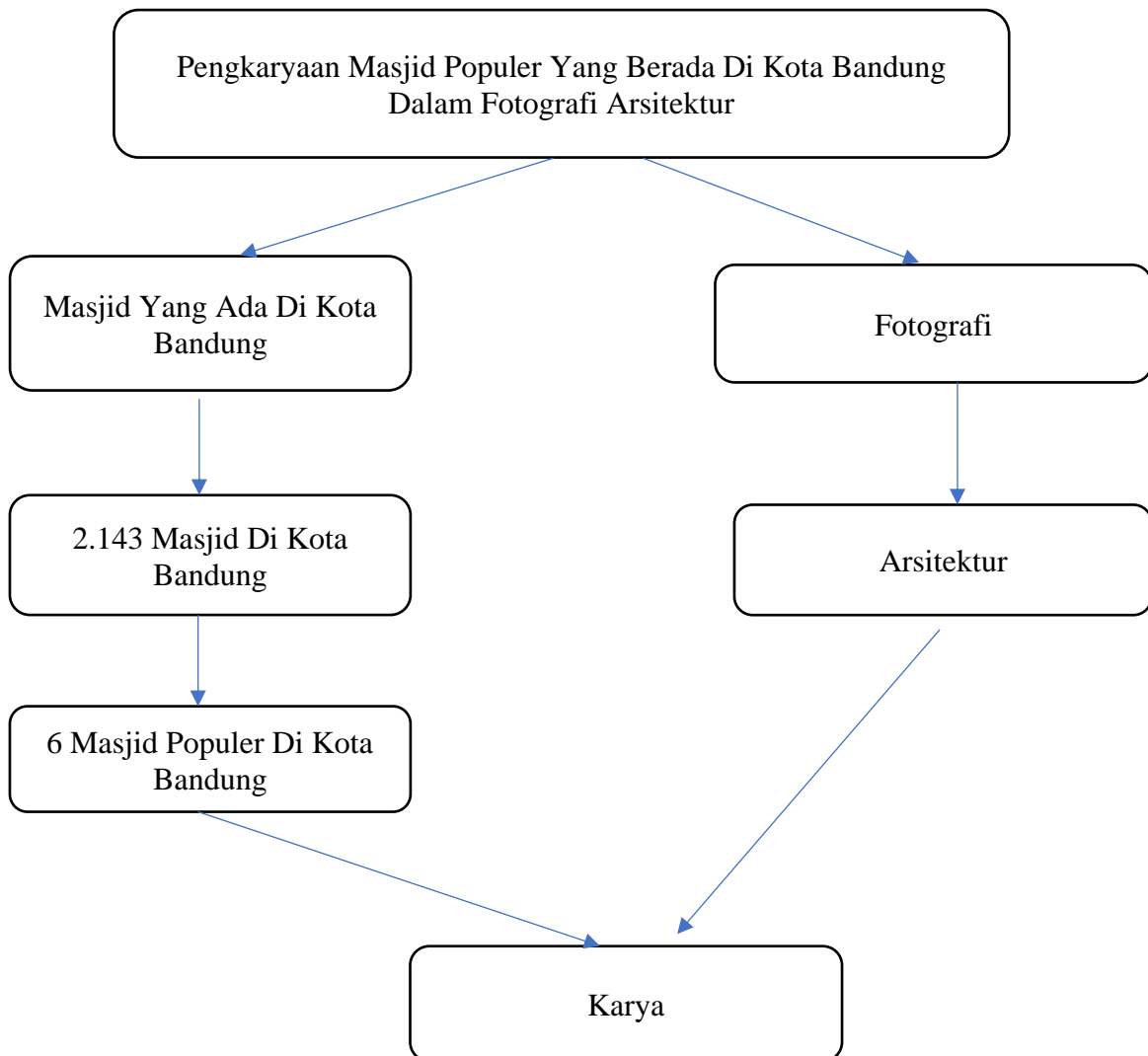
DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang referensi penelitian.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pengkaryaan fotografi arsitektur, terdiri dari karya foto-foto yang dilakukan oleh peneliti.

1.8 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 *Mind Map*

1.9 Jadwal Kegiatan

No	Agenda	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penentuan judul	■				
2	Judul yang disetujui	■				
3	Studi lapangan/perpustakaan	■				
4	Pra Produksi dan penyempurnaan usulan		■	■	■	■
	a. Wawancara		■	■	■	■
	b. Pustaka		■	■	■	■
	c. Observasi		■	■	■	■
5	Penyusunan laporan penelitian		■	■	■	■
6	Produksi Pengkaryaan		■	■	■	■
7	Editing		■	■	■	■
8	Preview			■		
9	Kolokium					
10	Sidang Akhir					

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Tugas Akhir

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Bandung

Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan adalah kota terbesar ketiga di Indonesia sesudah Jakarta dan Surabaya menurut banyak masyarakat. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga wujud morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan adalah kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Kata Bandung berasal dari kata *beendung* atau *bendungan* karena terbendunya sungai citarum oleh lava gunung Tangkuban perahu yang lalu membentuk telaga. Kota Bandung disebut juga Kota kembang adalah sebutan lain untuk kota ini, pada zaman dahulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh.⁴

2.2 Masjid

Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud) (Harahap, 1996: 26)⁵. Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari

⁴ Pengertian “Bandung” <http://www.nuarthatours.com/bandung/> (21 April 2023)

⁵ Sofyan Syafri Harahap, Manajemen Masjid, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996)

bahasa Arab. “Kata *sujadan*, *fi’il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi’il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjid*, *masjida*”. Jadi ejaan aslinya adalah *masjid* (dengan *a*). Pengambil alih kata *masjid* oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi *mesjid*. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian (Gazalba, 1994: 118).⁶

Arti *masjid* dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan *masjid* (Al-Qahthani, 2003: 1). Menurut istilah yang dimaksud *masjid* adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur’an dan ibadah lainnya.

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994)

2.3 Masjid Di Kota Bandung

Kota Bandung memiliki jumlah 2.143 Masjid diantaranya yaitu:

KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA BARAT		Home Profil Regulasi Layanan RB Data Berita Galeri Info							
NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH MASJID	MUSHOLA	GEREJA KRISTEN	GEREJA KATOLIK	PURE HINDU	VIHARA BUDHA	KLENTENG KONGHUCU	JUMLAH
1	KABUPATEN BANDUNG	4.982	2.949	12	1	1	2	-	7.947
2	KABUPATEN BANDUNG BARAT	3.238	1.529	12	2	2	4	-	4.787
3	KABUPATEN BEKASI	648	70	4	1		18		1 742
4	KABUPATEN BOGOR	2.232	1.574	43	6	6	22	20	3.903
5	KABUPATEN CIAMIS	2.279	3.762	-	1		-	1	6.043
6	KABUPATEN CIANJUR	5.053	424	17	2	1	17	-	5.514
7	KABUPATEN CIREBON	794	5.211	14	-		6	-	6.025
8	KABUPATEN GARUT	2.972	1.378	-	1		2	-	4.353
9	KABUPATEN INDRAMAYU	754	3.373	9	1		2	-	4.139
10	KABUPATEN KARAWANG	1.522	1.272	22	1	2	19	1	2.839
11	KABUPATEN KUNINGAN	802	423	1	1		1	1	1.229
12	KABUPATEN MAJALENGKA	905	3.101	14	-		3	-	4.023
13	KABUPATEN PANGANDARAN	811	720	-	-			-	1.531
14	KABUPATEN PURWAKARTA	967	633	12	2		2	-	1.616
15	KABUPATEN SUBANG	1.536	2.784	7	2		1	-	4.330
16	KABUPATEN SUKABUMI	5.340	1.391	-	2		3	-	6.736
17	KABUPATEN SUMEDANG	313	1.464	1	-	1	-	-	1.779
18	KABUPATEN TASIKMALAYA	3.884	1.662	3	-		-	-	5.549
19	KOTA BANDUNG	2.143	621	46	10	4	39	1	2.864

Gambar 2.1 jabar.kemenag.go.id

2.4 Masjid Yang Populer di Kota Bandung

Menurut data yang diberikan oleh Dewan Masjid Indonesia Kota Bandung berikut 6 mesjid dibawah merupakan mesjid yang memiliki tingkat kepopuleran yang ditinjau dari historis, tata letak, juga keaktifan pengunjung maupun kegiatan dari mesjid-mesjid tersebut.

No	Masjid	Alamat
1	Masjid Besar Cipaganti	Jl. Cipaganti No.85, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat
2	Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening	Jl. Ciungwanara No.10, Lb. Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
3	Masjid Al Ukhuwah	Jl. Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Jawa Barat
4	Masjid Al Lathiif	Jl. Saninten No.2, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
5	Masjid Raya Al Imtizaj	Jl. ABC St No.8, Braga, Sumurbandung, Kota Bandung, Jawa Barat
6	Masjid Raya Bandung	Jl. Dalem Kaum Nomor 14, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat

Tabel 2.1 Masjid Populer Di kota Bandung

1. Masjid besar Cipaganti



Gambar 2.2 Masjid Besar Cipaganti

Sumber: Pengkarya

Masjid Cipaganti yang berdiri pada tahun 1933 di jalan Cipaganti, Kota Bandung Masjid ini merupakan masjid yang sudah cukup tua. Bangunan masjid ini dirancang oleh C.P. Wolff Schoemaker yang juga merancang Gedung Merdeka. Masjid ini memiliki sentuhan bangunan khas Eropa-Jawa. Bangunan masjid yang berwarna lembut dan dikelilingi pilar-pilar dari bata juga merupakan ciri khas arsitektur Eropa. Sampai saat ini, nuansa Eropa masih terasa pada Masjid Raya Cipaganti sejak memasuki halaman depan masjid.⁷ Sisi historis tersebutlah yang membuat masjid ini merupakan salah satu masjid yang populer di Kota Bandung

⁷ “Masjid Besar Cipaganti” <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/04/14/masjid-cipaganti-tertua-di-bandung-utara-dan-sempat-dikunjungi-soekarno>

2. Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening



Gambar 2.3 Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening

Sumber: Pengkarya

Maaimmaskuub diartikan sebagai sungai yang mengalir di surga. Masjid Maaimmaskuub di dirikan pada tahun 1984, Renovasi pertama dilakukan pada 2004, dan yang kedua tahun 2017 memiliki luas luasnya 566 meter persegi. Masjid terdiri dari 2 lantai. Masjid ini direnovasi selama 8 bulan dengan konstruksi modern dan dapat menampung sekitar 1.000 jamaah.⁸ Masjid ini berada di kawasan PDAM Kota Bandung. Selain populer karena desain arsitekturnya. Masjid Maaimmaskub populer karena tata letaknya yang berada di tengah Kota Bandung

⁸ “Masjid Maaimmaskuub” <https://www.bandung.go.id/news/read/4355/wali-kota-bandung-minta-masjid-jadi-pembawa-semangat-islam-yang-lebih-baik> (10 Mei 2023)

3. Masjid Al Ukhuwah



Gambar 2.4 Masjid Al Ukhuwah

Sumber: Pengkarya

Masjid Al Ukhuwah berada di pusaran Kota Bandung atau tepatnya di jalan Wanstukecana, Bandung. Bangunan bertingkat dan mewah terpancar dari masjid yang didominasi warna putih yang dari luar terlihat sangat mencolok dengan bentuk atap bangunan segitiga runcing.⁹ Karena letaknya yang dengan dengan Balai Kota Bandung. Maka Masjid Al-Ukhuwah ini juga termasuk dari salah satu masjid Populer di Kota Bandung

⁹ “Masjid Al Ukhuwah” <https://www.merdeka.com/jabar/dahulu-rumah-pemuja-setan-ini-sepenggal-kisah-masjid-al-ukhuwah-di-kota-bandung.html>

4. Masjid Al Lathiif



Gambar 2.5 Masjid Al Lathiif

Sumber: Pengkarya

Masjid yang berada di Jl. Saninten No. 2 Bandung atau percisnya disamping Lapangan Futsal Supratman dan Taman Pramuka ini bisa dikatakan sebagai markas para pemuda hijrah. Tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, seperti shalat, *Qiyamul Lail*, dan lain sebagainya. Disini juga setiap harinya diselenggarakan tausiah yang kebanyakan pesertanya dari kalangan muda. Maka tidak heran, jika masjid ini disebut sebagai markas para pemuda hijrah.¹⁰ Masjid dengan *followers* Instagram 130 ribu ini menjadi populer di Kota Bandung terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini.

¹⁰ “Masjid Al lathiif” <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79634245/agenda-ramadan-di-masjid-al-lathiif>

5. Masjid Raya Al Imtizaj



Gambar 2.6 Masjid Raya Al Imtizaj

Sumber: Pengkarya

Masjid Al-Imtizaj, nuansa budaya Tionghoa semakin kuat meyelimuti. Warna merah, kekuningan, dan keemasan mendominasi di setiap sudut bangunan. Bahkan akses Tionghoa juga diterapkan pada atap masjid ini. Atap khas Tionghoa ini biasa disebut atap pelana sejajar *gavel*. Atap berwarna merah melengkung memayungi teras masjid dari terik matahari.¹¹ Masjid yang bisa dibilang bergaya ala Tionghoa ini menjadi populer dari keunikan *desain* arsitektur serta perpaduan warna yang khas ala budaya Tionghoa.

¹¹ “Masjid Raya Al Imtizaj” <https://www.merdeka.com/travel/menyusuri-keindahan-arsiterkur-al-imtizaj-masjid-bernuansa-tionghoa-di-bandung.html>

6. Masjid Raya Bandung



Gambar 2.7 Masjid Raya Bandung

Sumber: pengkarya

Masjid Raya Bandung Berdiri pada abad ke 19 dan merupakan salah satu bangunan bersejarah di Kota Bandung. Beberapa kali mengalami perubahan bentuk atau renovasi dari tahun 1810 – 2001. Masjid ini lebih populer dengan nama Masjid Agung Bandung. Bangunan masjidnya sendiri menyatu dengan lapangan Alun-Alun Bandung, sehingga kondisinya selalu ramai. Selain itu terdapat dua buah Menara dengan tinggi masing-masing 81 meter yang bisa dinaiki oleh pengunjung.¹² Selain populer, Masjid Raya Kota Bandung menjadi salah satu ikon wisata bagi para pengunjung luar kota yang mengunjungi Kota Bandung.

¹² “Masjid Raya Bandung”

<https://www.rumah.com/areainsider/bandung/article/masjid-raya-bandung-16415>

2.5 Fotografi

Istilah fotografi pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan Inggris, Sir John Herschell pada tahun 1839. Fotografi berasal dari kata *photos* (sinar/cahaya) dan *graphos* (mencatat/melukis). Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya. Pada awalnya fotografi dikenal dengan lukisan matahari, karena sinar matahari untuk menghasilkan *image*. Saat ini fotografi telah melekat erat dengan fungsi komunikasi dan model ekspresi visual yang menyentuh kehidupan manusia di berbagai bidang. Foto secara luas telah digunakan oleh surat kabar, majalah, buku dan televisi untuk menyampaikan informasi dan iklan produk atau jasa.

Fotografi adalah seni, yaitu pemotretan yang menghasilkan karya foto yang indah dan bernilai seni tinggi. Bisa dinikmati oleh masyarakat luas sehingga membuat penikmatnya tertawa oleh keindahan, kekaguman dan pengalaman batin akibat kesan yang ditimbulkan oleh foto tersebut.¹³

2.6 Fotografi Arsitektur

Menurut Michael Langford Fotografi arsitektur adalah salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan diri pada objek arsitektur. Selanjutnya seiring dengan kemajuan jaman, pemikiran manusia dan berkembangnya kebutuhan manusia, objek-objek arsitektur terus berkembang menjadi sesuatu yang spesifik. Misalnya gedung pertemuan, menara, tugu, rumah ibadah, penginapan atau hotel, rumah sakit, rumah makan, gedung atau sarana olahraga, pelabuhan laut atau udara. Fotografi arsitektur adalah fotografi dengan subjek utama bangunan, elemen

¹³ Darmawan, Ferry. (2009). Dunia dalam bingkai (Yogyakarta: Graha Ilmu)

arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetis. Eksterior , interior dan detail bangunan merupakan lingkup utama garapannya.(Tedy, 2014:2).¹⁴

A. Fotografi Eksterior



Gambar 2.8

Sumber TripTrus.com

Fotografi eksterior merupakan jenis fotografi yang memfokuskan objek foto pada bagian luar bangunan. Spot yang biasa dijadikan objek adalah seluruh sudut bangunan dari luar yang merupakan bagian dari desain bangunan termasuk halaman. Fotografer wajib menggunakan lensa yang lebar untuk mendapat hasil jepretan yang maksimal karena objek foto yang luas.

¹⁴ Tedy, Narsiskus (2014). *Dancing with Perspectives. Memahami Fotografi Arsitektur dari A sampai Z*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)

B. Fotografi Interior



Gambar 2.9

Sumber Vector41.com

Kebalikan dari fotografi eksterior, fotografi interior lebih fokus pada objek di dalam ruangan. Fotografi interior adalah jenis fotografi yang memotret bagian dalam ruangan seperti penataan ruang dan desain interior. Fotografi ini meliputi setiap detail sudut dalam ruangan. Fotografer biasanya akan menggunakan pencahayaan tambahan untuk hasil yang bagus dan lebih maksimal.

C. Fotografi Detail Arsitektur



Gambar 2.10

Sumber Islampedia.com

Fotografi detail arsitektur yaitu fotografi yang akan memotret bagian-bagian tertentu pada suatu bangunan yang dianggap memiliki keistimewaan sehingga wajib untuk diabadikan. Pengambilan gambar secara keseluruhan terkadang dianggap kurang memuaskan karena bisa kehilangan nilainya. Maka disinilah peran foto detail bangunan dibutuhkan. Foto detail arsitektur memotret bagian-bagian tertentu yang dianggap menonjol dalam suatu bangunan sehingga kesan estetik nya lebih tervisualisasikan.

2.7 Teknik Fotografi

Dharsito (2016) menjelaskan bahwa *exposure* adalah banyaknya jumlah cahaya yang ditangkap sensor kamera, yang ditentukan oleh lamanya rentang waktu penangkapan cahaya, lebar bukaan lensa, sensitivitas sensor, serta tingkat terang dari skenario yang dipotret. *Exposure* juga bisa dianggap sebagai tingkat

terang sebuah foto. *Exposure* terdiri dari 3 unsur yaitu: diafragma (*aperture*) atau bukaan lensa, *Shutter speed*, dan *ISO*. Ketiganya disebut Segitiga *exposure*, yang saling berinteraksi, dan perubahan pada salah satu ukuran akan berpengaruh pada ukuran lainnya.¹⁵

2.7.1. Shutter Speed

Shutter speed adalah alat yang digunakan untuk mengatur kecepatan cahaya yang masuk untuk menyinari film, dibuat dari bahan metal yang tipis dan kuat yang dinamakan *shutter blade*. Cara kerja *shutter blade* terbuka maka cahaya akan masuk dan menyinari film/sensor. Kecepatan membuka dan menutup kembali *shutter blade* itulah yang dinamakan *shutter speed*.

2.7.2. Aperture

Aperture adalah bukaan diafragma, fungsi dari diafragma adalah mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk melalui lensa, serta menentukan ruang tajam yang dipilih. Pemilihan diafragma ini pun sangat dipengaruhi oleh kekuatan cahaya yang menyinari objek. Pengkarya akan menggunakan diafragma dari F16 sampai dengan F22 untuk menghasilkan ketajaman yang merata.

2.7.3. ISO

ISO speed adalah istilah suatu ukuran dalam menentukan tingkat kepekaan sensor CMOS (*Complimentary Metal-Oxide Semiconductor*) terhadap cahaya pada kamera digital. Semakin tinggi ukuran ISO, maka semakin sensitif pula sensor kamera. Pengkarya akan menggunakan ISO sekitar 100 sampai 400.

¹⁵ Dharsito, Wahyu. 2016. Dasar Fotografi Digital 3 Menguasai Exposure. Jakarta: Elex Media Komputindo

2.8 Jenis Sudut Pengambilan Gambar

2.8.1. *Low Angle*

Low angle adalah sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih rendah daripada objek yang difoto. Secara psikologis, *low angle* akan menghasilkan obyek foto yang terlihat kuat, elegan, mewah, atau kesan dominan. Biasanya fotografer akan memilih *angle* ini untuk mengambil gambar bangunan seperti gedung bertingkat. Pengambilan sudut gambar ini di gunakan untuk memotret masjid Cipaganti. *Low Angle* pengkarya gunakan bertujuan untuk mengambil eksterior keseluruhan Masjid dari tampak bawah yang juga akan dipercantik dengan latar langit maupun awan yang meliputinya.

2.8.2. *Eye Level*

Eye level atau sudut pandang normal merupakan *angle* yang paling umum digunakan untuk mengambil gambar. Posisi kamera pada *angle* ini akan sejajar dengan dengan tinggi obyek. Gambar yang dihasilkan dari *eye angle* ini memiliki tampilan yang kurang lebih sama dengan apa yang kita lihat sehari-hari. Biasanya fotografer akan menggunakan teknik *eye level* untuk mengambil foto dokumentasi atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh seseorang. Pengambilan sudut gambar ini pengkarya gunakan untuk memotret *detail-detail* interior masjid

2.8.3. *Bird Eye View*

Sesuai dengan namanya, *bird eye view* adalah teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang dari mata seekor burung. Biasanya teknik ini digunakan untuk mengambil foto *landscape* atau *cityscape*. Foto yang

dihasilkan akan memiliki kesan yang luas dan melebar. Berbeda dengan *high angle, bird eye view* ini tidak memfokuskan lensa kamera pada obyek tertentu. Pengambilan sudut gambar ini menggunakan drone untuk memperlihatkan keseluruhan dari bangunan masjid serta bangunan-bangunan yang mengelilinginya agar tampak kemegahan Masjid tersebut.¹⁶

2.9 Pencahayaan Dalam Fotografi

Cahaya dibutuhkan dalam fotografi untuk menghasilkan gambar, dan dengan pengaturan pada kamera akan didapatkan paparan atau *exposure* yang tepat. Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang antara 380-750 nm. Pada bidang fisika, cahaya adalah radiasi elektromagnetik, baik dengan panjang gelombang kasat mata maupun tidak (Nugroho, 2011: 74)

a. Cahaya Alami (*Available Lighting*)

Cahaya alami bisa di dapatkan dari cahaya matahari. Cahaya matahari dapat diperoleh dari luar dan dalam ruangan dengan memanfaatkan cahaya yang masuk melalui jendela atau celah-celah lainnya. Pencahayaan yang sudah ada tanpa campur tangan fotografer.

b. Cahaya Buatan (*Artificial Lighting*)

Cahaya buatan yaitu yang sengaja di adakan untuk tujuan pemotretan. Cahaya yang di hasilkan berupa cahaya buatan di desain khusus untuk keperluan pemotretan¹⁷

¹⁶ “Jenis sudut pengambilan gambar” <https://webdev-id.com/berita/angle-fotografi/>

¹⁷ Nugroho, Yulius Widi. (2011). *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka

2.10 Waktu Pemotretan

Jenis	Keterangan	Karakter
<i>Golden Hour</i>	Sinar matahari sekitar jam 06.00 - 07.00 atau 17.00 - 18.00 WIB	Sinar yang diperoleh memiliki warna yang <i>warm</i> , intensitas yang lembut, dan sudut rendah
<i>Blue Hour</i>	Cahaya yang muncul sebelum matahari terbit, atau setelah tenggelam.	Semburat cahaya yang berwarna biru, dan biasanya bercampur warna merah dikaki langit.
Pagi dan Sore	Sinar matahari pada sekitar 07.00 - 10.00 atau 14.00 - 17.00 WIB	Sinar matahari pada jam-jam ini memiliki warna yang lebih netral, dengan intensitas yang lebih kuat dan kontras yang tajam.
<i>Mid Day</i>	Sinar matahari ditengah hari, sekitar jam 10.00 - 14.00 WIB	cahaya keras dan tajam. Tidak disarankan untuk langsung digunakan, tetapi bisa diatur dengan alat seperti <i>scrim</i> (semacam <i>diffuser</i>) dan <i>reflector</i> , atau memilih lokasi yang teduh (<i>shade</i>)
<i>Cloudly</i>	Saat langit berawan	Lembut dengan warna agak tumpul
<i>Shade</i>	Foto ditempat naungan	Lembut, mirip dengan <i>cloudy</i> . Sinar yang mencapai objek merupakan pantulan partikel di udara dan langit agak kebiruan
<i>Window Light</i>	Hamburan sinar matahari melalui jendela	Cahaya lembut, hampir seperti pencahayaan jenis <i>shade</i> . Biasa dimanfaatkan untuk pemotretan <i>indoor</i> .

Tabel 2.2 Waktu Pemotretan

¹⁸“Pencapaian Dalam Fotografi” <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-pencahayaan-didalam-fotografi/116034/2>

2.11 Komposisi Fotografi

Prinsip fotografi berikut adalah komposisi. Menurut Charperntier (1993), komposisi adalah cara mengatur atau membagi gambar pada sebuah bidang gambar. Menurut Soelarko (1990: 55) komposisi dalam fotografi adalah susunan, garis, nada, kontras dan tekstur yang diatur dalam sebuah format. Sangat banyak jenis komposisi yang dipakai dalam karya rupa dua dimensi termasuk fotografi. Soelarko (ibid.) misalnya, menyebutkan komposisi komposit, komposisi modern, komposisi yang menyipang dari ide konvensional.¹⁹ Pengkarya akan menggunakan beberapa komposisi guna menunjang estetika dari foto-foto yang akan diambil

2.11.1. Komposisi Simetris

Teknik komposisi gambar yang disusun dengan rapi dan memperhatikan keseimbangan bentuk. Pada komposisi simetris benda atau model yang menjadi objek gambar diletakkan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan sebelah kanannya dan memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk dan ukurannya. Komposisi simetris pengkarya gunakan guna menambah nilai estetika dalam frame. Dimana interior maupun eksterior masjid akan diambil secara lurus dan sejajar dalam *frame* kamera

¹⁹ Soelarko, R.M. (1984). *Fotografi untuk Pelajar*. (Yogyakarta: Penerbit Binacipta)



Gambar 2.8 Komposisi Simetris

Sumber: Liputan6.com

2.11.2. Komposisi Sentral

Cara menyusun dan mengatur objek gambar yang akan dijadikan model gambar sebagai pusat perhatian benda dengan kata lain objek benda tersebut diletakan di tengah - tengah bidang gambar. Komposisi sentral berpusat perhatian benda atau objek model gambar terletak di tengah-tengah bidang gambar. Penempatan model diatur sesuai dengan proporsi bentuk model dan diatur seimbang dan memiliki kesatuan antar benda.

Komposisi Sentral pengkarya gunakan untuk kebutuhan *detail-detail* yang sarat dengan simbol maupun objek lainnya didalam Masjid. Memposisikan objek-objek *detail* di titik tengah frame yang akan diambil



Gambar 2.9 Komposisi Sentral

Sumber: Albert Dros

2.11.3. Komposisi *Rule Of Thirds*

Rule of thirds atau dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut panduan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut. Titik yang sebelah mana tergantung dengan konteks, selera, dan apa yang ingin ditonjolkan. Aturan ini berlaku untuk sebagian besar jenis fotografi,

dari pemandangan, portrait, *still life*, foto jurnalisme, dan lain-lain²⁰
Komposisi ini pengkarya tambahkan khususnya saat pengambilan interior
dan eskterior. Dengan titik gatis imajiner dalam *rule of third* mendukung
photo-photo yang dihasilkan tidak terkesan monoton dan membosankan.



Gambar 2.10 Komposisi *Rule Of Third*

Sumber: Albert Dros

²⁰ E. Tjin, Kamera DSLR Itu Mudah!, Jakarta: Bukuné, 2011

2.12 Refensi Visual Berkarya



Gambar 2.11 Referensi Karya 1

Sumber: Ghaardi/Instagram.com

Pengkarya memilih karya ini untuk mendukung pengkaryaan Tugas Akhir Karya dari Ghaardi Masjid Raya Padang memiliki kesan positif bagi orang yang mengunjunginya, dari keindahan arsitektur hingga nilai budaya dan sosial yang penting bagi masyarakat. Dalam referensi visual ini menggunakan komposisi sentral dan menggunakan pengambilan angle yaitu low angle.